

BAB V

PENUTUP

Setelah mempresentasikan landasan teoretis tentang Islamisme, nilai-nilai Pancasila serta kajian analitis tentang dampak Islamisme terhadap aktualisasi nilai-nilai Pancasila di Indonesia, keseluruhan skripsi ini akan diakhiri dengan catatan penutup yang berisikan kesimpulan dan usul-saran.

5.1 KESIMPULAN

Islamisme adalah sistem pemikiran yang menerjemakan Islam sebagai sebuah sistem politik yang berasal dari Allah untuk memobilisasi masyarakat Islam yang termarginalisasi akibat proses-proses politik, sosial-ekonomi, budaya dengan memberlakukan hukum Islam sebagai hukum yang mengatur tatanan hidup manusia. Sebagai sebuah ideologi, Islamisme memiliki ciri derivasi seperti radikal, ekstrem, menolak kontekstualisasi penafsiran, intoleran, dan beberapa fase yang berkaitan dengan puritanisme.

Sebagai sebuah ideologi, Islamisme lahir dari krisis yang melanda masyarakat Islam akibat modernitas. Modernitas yang tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan Barat dinilai sebagai awal dari merosotnya nilai-nilai keislaman. Islamisme yang berpegang teguh pada hukum Allah melihat modernitas sebagai tendensi manusia untuk menyaingi Allah. Modernitas beserta dampak yang mengiringinya menjauhkan manusia dari Allah. Manusia dinilai memiliki kebebasan yang penuh dalam menentukan kehidupannya dan melupakan hukum Allah sebagai hukum yang harus menjadi dasar bagi semua manusia dalam bertindak. Demokrasi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari modernitas dilihat sebagai sistem pemerintahan kaum kafir. Maka, Islamisme menolak paham demokrasi. Oleh karena itu, para cendekiawan Islam seperti Hassan al-Bana, Sayyid Qutb membangun sebuah gerakan bersama untuk mengembalikan “Yang Kudus” ke dalam tatanan dunia yang sudah dicemari modernitas. Namun, dalam kenyataannya, “Yang Kudus” itu sudah ditafsir sedemikian rupa menjadi ideologi politik, yakni Islamisme.

Kerangka pergerakan Islamisme senantiasa berada dalam bingkai ambisi untuk menyatukan seluruh dunia ke dalam satu negara yang berdasarkan pada hukum Islam, karena Islamisme bertumpuh pada satu keyakinan dasar bahwa segala permasalahan akibat modernitas hanya dapat diatasi dengan implementasi syariat Islam. Oleh karena itu, para pengusung ideologi ini selalu berjuang untuk mengimplementasikan hukum Islam yang tidak terbatas pada Timur Tengah saja sebagai *locus* utama perkembangan Islamisme, tetapi mencakup seluruh dunia.

Oleh karena sifatnya yang ekspansional-transnasional, Indonesia pun tidak luput dari ambisi Islamisme. Islamisme mulai mengepakkan sayapnya di Indonesia pada masa kolonialisme, melalui gerakan Padri. Selanjutnya Islamisme berkembang di Indonesia dengan tujuan yang sama, yaitu untuk mendirikan negara Islam Indonesia dengan syariat Islam sebagai dasarnya.

Agenda Islamisme ini tentu amat bertentangan dengan Pancasila yang adalah dasar fundamental bagi bangunan Bangsa Indonesia, sumber pandangan hidup, cita-cita yang lahir melalui konsensus bersama demi Indonesia yang berketuhanan, berperikemanusiaan, bersatu, demokratis dan adil. Sebagai dasar negara, pandangan hidup, sumber hukum, sistem berpikir Pancasila dijiwai oleh beberapa nilai dasar. Pertama, nilai ketuhanan. Nilai ini mengungkapkan pengakuan Bangsa Indonesia terhadap eksistensi Tuhan universal, Tuhan yang menjadi pertemuan semua agama-Tuhan yang inklusif. Selain itu nilai ini mengisyaratkan ekspresi ketuhanan yang bebas seturut keyakinan masing-masing orang. Kedua, nilai kemanusiaan. Nilai ini mengungkapkan pengakuan Bangsa Indonesia akan kodrat manusia yang merdeka dan sederajat, sehingga setiap orang harus dijamin kemerdekaannya dan dijunjung martabatnya tanpa pembedaan. Ketiga, nilai persatuan. Nilai ini mengungkapkan kesediaan Bangsa Indonesia untuk mengakui, menerima dan menghormati pluralitas dan hidup berdampingan dalam perbedaan. Keempat, nilai demokrasi. Nilai ini mengungkapkan bahwa rakyat Indonesialah pemegang kekuasaan tertinggi dalam tata penyelenggaraan negara, sehingga segala kebijakan dalam pemerintahan harus mengabdikan pada kebutuhan masyarakat. Selain itu, nilai ini juga mengungkapkan kesediaan masyarakat Indonesia untuk menata hidup yang dilandasi oleh semangat

kebebasan, kesederajatan dan persaudaraan. Kelima, nilai keadilan sosial. Nilai ini mengungkapkan tujuan negara Indonesia, yakni untuk menciptakan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat. Aktualisasi nilai-nilai yang mendahuluinya pada akhirnya akan bermuara pada penciptaan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai-nilai dasar Pancasila amat bertolak belakang dengan agenda Islamisme, sehingga kehadiran Islamisme di Indonesia menghadirkan dampak yang buruk bagi Pancasila. Dampak Islamisme terhadap aktualisasi nilai-nilai Pancasila dapat dijabarkan dalam beberapa poin berikut. Pertama, terhadap nilai Ketuhanan, Islamisme mengaburkan relasi antara agama dan negara, menistakan paham kebebasan beragama dan menodai nilai baik agama sebagai sebuah keyakinan. Kedua, terhadap nilai kemanusiaan, Islamisme memberengus hakikat manusia yang dilahirkan dalam kemerdekaan, memonopoli harkat dan martabat manusia dan melanggar HAM setiap orang. Ketiga, terhadap nilai persatuan, Islamisme menolak prinsip pluralisme dan toleransi yang menjadi dasar kesediaan masyarakat Indonesia untuk hidup damai dalam perbedaan. Keempat, terhadap nilai demokrasi, Islamisme menentang perwujudan demokrasi karena dianggap sebagai produk kekafiran. Prinsip penegakan kedaulatan Allah membuat mereka memahami kedaulatan rakyat sebagai tendensi manusia untuk menyaingi Allah. Selain itu, Islamisme juga menolak implementasi demokrasi sebagai sebuah cara hidup yang dilandasi oleh, kebebasan, kesederajatan dan persaudaraan lantaran bertentangan dengan operasi ideologis. Kelima, terhadap nilai keadilan sosial, Islamisme menolak perwujudan keadilan sosial karena, terlepas dari ketiadaan paham tentang sistem dan struktur-struktur sosial, politik, ekonomi yang adil, penolakan terhadap demokrasi membuat masyarakat Indonesia kehilangan senjata untuk terlibat dalam pengambilan keputusan sebagai bentuk kontrol terhadap sistem yang tidak adil. Selain itu, sifatnya yang totalitarian menjadikan cita-cita keadilan sosial menjadi tidak relevan lagi.

Mengingat signifikannya dampak Islamisme terhadap aktualisasi nilai-nilai Pancasila, maka perlu dilakukan berbagai upaya solutif untuk meng-*counter* bahaya Islamisme. Langkah solutif yang dapat dilakukan adalah melakukan

pemutusan ideologi dalam diri penganut dan mencegah penyebarannya. Langkah lain yang dapat dilakukan adalah mempromosikan gagasan Islam Nusantara yang bercorak inklusif, toleran dan relevan dengan realitas NKRI yang majemuk dan melakukan reaktualisasi Pancasila, yaitu perwujudan kembali nilai-nilai Pancasila dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, berjenjang dan berkelanjutan, menciptakan kondisi yang kondusif bagi aktualisasi nilai-nilai Pancasila dan membangun kesediaan untuk belajar hidup damai dalam perbedaan.

5.2 USUL DAN SARAN

5.2.1 Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan terus mengembangkan Pendidikan Pancasila sebagai bentuk penanaman nilai Pancasila dan terus menggerakkan lembaga pendidikan agar pembelajaran Pancasila tidak hanya berhenti pada ranah teoretis, tetapi sampai pada ranah praksis. Selain itu, pemerintah juga diharapkan untuk membangun kondisi yang kondusif bagi aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menghukum setiap orang yang melanggar nilai-nilai Pancasila sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

5.2.2 Bagi Organisasi Keagamaan Islam

Organisasi keagamaan Islam, seperti NU diharapkan senantiasa mempromosikan gagasan Islam Nusantara yang toleran, inklusif dan kontekstual agar umat Islam memiliki pemahaman agama yang benar sebagai basis perlindungan diri dari pemahaman dan praktik keagamaan yang salah seperti Islamisme. Hemat penulis, organisasi keagamaan juga perlu mengawasi tempat ibadah karena acap kali penyebaran paham Islamisme dilakukan melalui dakwah di tempat ibadah.

5.2.3 Bagi Keluarga dan Masyarakat

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat diharapkan untuk menghidupi nilai-nilai Pancasila dalam keluarga. Orangtua harus menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak sejak dini agar keyakinan akan Pancasila beserta nilai-nilainya menyatu dengan anak-anak. Masyarakat diharapkan untuk secara demokratis terlibat dalam segala proses penyelenggaraan negara dan aktif

mengontrol kekuasaan agar segala kebijakan yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak selalu dijiwai oleh semangat Pancasila. Selain itu, masyarakat juga diharapkan untuk belajar menerima dan menghormati setiap perbedaan, dan bersedia hidup bersama dalam damai di tengah perbedaan. Pada akhirnya, masyarakat diharapkan berani menolak Islamisme yang hendak mengganyang persatuan dan kesatuan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

ENSIKLOPEDI, KAMUS

- “Agama Samawi”, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Penerbit PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999), hlm. 106.
- Dagun, Save M. *Kamus Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Penerbit Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2013.
- Gaus, Ahmad dkk., eds. *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*. A-G. (Jakarta: Penerbit Mizam, 2006), hlm. xxvii.
- . *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*. M-P. (Jakarta: Penerbit Mizam, 2006), hlm. 2298.
- “Islam”, *Ensiklopedi Islam*. Vol. 2. (Jakarta: Penerbit PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999), hlm. 246.
- “Pancasila”, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 12. (Jakarta: Penerbit PT Delta Pamungkas, 2004), hlm. 94.
- Salmon, Helen Theresa. “Islam”, *Encyclopedia of Time* (London: SAGE Publications, 2009), hlm. 719.
- Syukur, Abdul, dkk. *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*. Jilid 8. (Jakarta: Penerbit PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2005), hlm. 4.

BUKU-BUKU

- Anwar, M. syafi’I. “Islamku, Islam Anda, Islam Kita: Membingkai Potret Pemikiran Politik Gusdur”, dalam Abdurrahman Wahid. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. Jakarta: Penerbit The Wahid Institute, 2006.
- Armada Riyanto. “Kearifan Lokal~Pancasila Butir-Butir Filsafat Keindonesiaan” dalam Armada Riyanto dkk., eds. *Kearifan Lokal Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Baghi, Sivano Keo. *Negara Bukan-Bukan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Bayat, Asef. *Pos-Islamisme*. Terj. Faiz Tajul Milah. Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2011.
- Binder, Leonard. *Islam Liberal*. Terj. Imam Muttaqin. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2001.
- Daven, Matias. “Politik Atas Nama Allah”, dalam Matias Daven dan George Kirchberger, eds. *Hidup-Sebuah Pertanyaan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

- Dewantara, Agustinus W. *Diskursus Filsafat Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- Hernadi, Affandi. *Pancasila: Eksistensi dan Aktualisasi*. Yogyakarta: Penerbit Andy, 2020.
- Hikam, Muhammad A.S. *Demokrasi dan Civil Society*. Jakarta: Penerbit Pustaka LP3ES, 1996.
- , *Deradikalisasi: Peran Masyarakat Sipil Membendung Radikalisme*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2016.
- Kersten, Carool. *MengIslamkan Indonesia*. Terj. Zia Anshor. Tangerang Selatan: Penerbit PT. Bentara Aksara Cahaya, 2018.
- Latif, Yudi. *Wawasan Pancasila*. Jakarta Selatan: Penerbit Mizam, 2020.
- Lubis, H. Ibrahim. *Kuliah Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*. Jakarta Timur: Penerbit Ghalia Indonesia, 1982.
- Madung, Otto Gusti. *Post-sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- , *Politik Antara Legalitas dan Moralitas*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Politik*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- , "Kata Pengantar", dalam Hanna Arendt, *Asal Usul Totalitarianisme*. Jilid III. Terj. J.M Soebijanta. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- , "Persatuan Indonesia Pancasila, Paham Kebangsaan dan Integritas Nasional", dalam Alex Lanur, ed. *Pancasila Sebagai Ideologi Terbuka*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995.
- , ed. *Mencari Makna Kebangsaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998
- , *Bunga Rampai Etika Politik Aktual*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2015.
- Sahal, Akhmad. "Kenapa Islam Nusantara", dalam Akhmad Sahal dan Munawir Aziz, eds. *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan*. Bandung: Penerbit Mizan Pustaka, 2015.
- Nu'ad, Ismatillah A. *Fundamentalisme progresif*. Jakarta: Penerbit Panta Rei, 2005.

- Poespowardojo, Soerjanto. *Filsafat Pancasila*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1989.
- Pranarka, A.M.W. *Sejarah Pemikiran tentang Pancasila*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies, 1985.
- Prasetyo, Eko. *Membela Agama Tuhan: Potret Gerakan Agama Islam dalam Pusaran Konflik Global*. Yogyakarta: Penerbit Insist Press, 2002.
- Priyono, A.E. *Masa Depan Islam-Politik Dan Islamisme Di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Lembaga Kebudayaan Embun Kalimasada, 2019.
- Rahayu, Ani Sri. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2013.
- Safi, Omid, ed. *Progressive Muslims*. Oxford: Oneworld Publication, 2003.
- Saleh, K. Wantjik. *Kitab Himpunan Lengkap Ketetapan-Ketetapan MPRS/MPR*. Jakarta Timur: Penerbit Ghalia Indonesia, 1981.
- Sekretariat Jendral MPR RI. *Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor III/MPR/2000 tentang Sumber Hukum dan Tata Urutan Peraturan Perundang-Undangan*. Pasal 1, ayat 1.
- Sulasmono, Bambang Suteng. *Dasar Negara Pancasila* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015).
- Notosusanto, Nugroho. *Pancasila: The Formulation Proses of The Ideological Basis of The Republic of Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka Publishing, 1984.
- Syaiful Arif. *Islam, Pancasila dan Deradikalisasi: Meneguhkan Nilai Keindonesiaan*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Tibi, Bassam. *Islamism and Islam*. London: Yale University Press, 2012.
- Tim Penulis. *Pancasila Kekuatan Pembebas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.
- Tule, Philipus. *Mencintai Muslim dan Muslimat*. Cet. II. Maumere: Penerbit Ledalero, 2008.
- Wahid, Abdurrahman. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*. Jakarta: Penerbit The Wahid Institute, 2006.
- , ed. *Ilusi Negara Islam*. Jakarta: Penerbit PT. Desantara Utama Media, 2009.
- Winarto. *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Penerbit Bumi Medika, 2018.

JURNAL

Biyanto. “Demokrasi Versus Teokrasi: Antara Teori dan Praktik”, *Jurnal Paramedia*, Vol. 10, No. 1, Juni 2010.

Daven, Matias. “Fundamentalisme Agama Sebagai Tantangan Bagi Negara”. *Jurnal Ledalero*, Vol. 15, No. 2, Desember 2016.

Dewy, Citra and Yayan Ekalaya. “An Analysis of Outer Code Switching and Code Mixing in Indonesia Lawyers Club”. *Literary Criticism Journal*, Vol 2, No. 1, Januari, 2015.

Jamhari. “Mapping Radical Islam in Indonesia”. *Studia Islamica Journal*, Vol. 10, No. 3, Juni 2003.

Mulyatno, CB. “Demokrasi Sebagai Pola Hidup Menurut John Dewey”. *Jurnal Diskursus*, Vol. 10, No.1, Juni 2011.

MANUSKRIP

Daven, Matias “Filsafat Pancasila”. Bahan Ajar, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2016.

INTERNET

CNN Indonesia. “Unjuk Rasa Tuntutan Atas Penistaan Agama Oleh Ahok”. <<http://youtu.be/26LNRm6DXRI>>, diakses pada 18 September 2020.

TV One. “Closing statement penuh kelakar Sujiwo Tejo di ILC (5/11/2019)”. <<http://youtu.be/vu-y4PxBis>>, diakses pada 15 Maret 2021.

Wiryono, Singgih. “Front Pembela Islam Dibubarkan, Muncul FPI Wajah Baru.” *Kompas* 1 Januari 2021.
<http://megapolitan.kompas.com/read/2021/01/01/07511261/front-pembela-Islam-dibubarkan-muncul-fpi-wajah-baru?page=all>, diakses pada 6 April.